

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Ketersediaan dana tunai memiliki signifikansi yang besar bagi sebuah perusahaan, terutama dalam mendukung operasionalnya. Memiliki jumlah kas yang mencukupi dapat memberikan berbagai keuntungan, seperti potongan dagang yang menguntungkan, menjaga reputasi perusahaan dalam hal peringkat kredit, serta memberikan kemampuan untuk mengatasi kebutuhan tak terduga. Terlebih lagi, dalam situasi krisis kredit seperti yang dialami Amerika pada tahun 2007, memiliki cadangan kas yang cukup adalah suatu keberuntungan, karena lembaga keuangan menjadi sangat selektif dalam memberikan kredit.

Kas adalah bentuk aset yang sangat likuid dalam struktur perusahaan dan memainkan peran yang sangat vital dalam menjalankan operasi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen kas yang efisien sesuai dengan kebutuhan perusahaan menjadi sangat penting, karena kurangnya dana tunai dapat menghambat kelancaran operasional perusahaan. Selain itu, juga diperlukan cadangan kas untuk menghadapi situasi tak terduga (Suherman, 2017).

Krisis ekonomi yang telah terjadi mengakibatkan perusahaan cenderung mengambil sikap konservatif, dengan fokus pada menjaga tingkat likuiditas untuk mengurangi risiko likuiditas. Banyak faktor yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan aset likuiditas mereka. Memiliki aset yang mudah dicairkan seperti kas menjadi prioritas, terutama bagi perusahaan yang menghadapi ketidakpastian

dalam peluang investasi karena masalah keuangan. Dengan demikian, tingkat likuiditas adalah indikator penting yang menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendek (William & Fauzi, 2013). Dalam hal ini, kas adalah aset yang paling mudah dicairkan dan dapat dengan cepat digunakan untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan.

Penting untuk menjaga keberlanjutan dan stabilitas operasional perusahaan dengan memenuhi kebutuhan operasional seperti bahan baku, tenaga kerja, lahan, dan infrastruktur. Oleh karena itu, pengendalian kas menjadi salah satu solusi penting dalam konteks ini. Salah satu aspek penting dari pengendalian kas adalah kebijakan terkait penahanan kas. Para eksekutif, analis, dan investor semakin memberikan perhatian khusus terhadap manajemen jumlah kas yang ideal untuk perusahaan (William & Fauzi, 2013).

Teori yang menyatakan bahwa perusahaan tidak seharusnya menyimpan kas (*cash*) terlalu besar tanpa diinvestasikan dikenal sebagai *Free Cash Flow Theory* atau *Agency Cost of Free Cash Flow Theory* yang dikemukakan oleh Michael C. Jensen pada tahun 1986. Menurut teori ini, apabila perusahaan memiliki kas berlebih (*free cash flow*) tetapi tidak digunakan untuk investasi yang menguntungkan atau tidak didistribusikan kepada pemegang saham, maka dapat muncul masalah keagenan (*agency problem*). Manajer cenderung menggunakan dana tersebut untuk kepentingannya sendiri, seperti ekspansi yang tidak efisien, investasi dengan NPV negatif, atau memperbesar kekuasaan perusahaan, sehingga justru menurunkan nilai perusahaan.

Jensen (1986) mendefinisikan *free cash flow* sebagai kas yang tersisa setelah perusahaan mendanai seluruh proyek investasi yang memiliki *net present value* (NPV) positif. Jika kas berlebih tersebut tidak dikontrol, manajemen dapat melakukan *overinvestment*, yaitu investasi pada proyek yang sebenarnya tidak menguntungkan. Oleh karena itu, perusahaan dianjurkan untuk mengalokasikan kas pada proyek-proyek produktif yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, membagikan dividen kepada pemegang saham, melakukan pembelian kembali saham (*stock repurchase*), serta memanfaatkan utang sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi dana bebas (*free cash flow*) yang berpotensi disalahgunakan oleh manajer.

Dalam perspektif teori keagenan, penumpukan kas yang terlalu besar juga dianggap dapat mengurangi disiplin pasar terhadap manajemen karena perusahaan menjadi tidak bergantung pada pendanaan eksternal. Akibatnya, pengawasan investor dan kreditur menjadi lebih lemah

Fenomena yang mencolok dalam beberapa tahun terakhir adalah kecenderungan perusahaan tambang di Indonesia menyimpan cadangan kas dalam jumlah besar. PT Aneka Tambang Tbk (Antam), misalnya, tercatat memiliki cadangan kas sebesar Rp 10 triliun pada tahun 2022 sebagai strategi menghadapi fluktuasi pasar dan menjaga fleksibilitas investasi (Kontan, 2022). PT Freeport Indonesia merencanakan ekspansi besar-besaran di Papua, yang membutuhkan kesiapan kas yang memadai (CNBC Indonesia, 2022). PT Timah Tbk pun mengadopsi pendekatan konservatif dengan mempertimbangkan diversifikasi investasi ke sektor emas (CNN Indonesia, 2022).

Fenomena tingginya cash holdings di perusahaan pertambangan di Indonesia adalah hal yang telah menjadi perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan pertambangan di Indonesia cenderung memelihara cadangan kas yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk fluktuasi harga komoditas, kebutuhan investasi modal yang besar, dan kebijakan perusahaan yang konservatif.

Fenomena tingginya cadangan kas ini tidak muncul tanpa alasan. Dalam industri pertambangan, tantangan eksternal seperti ketidakpastian geopolitik, perubahan regulasi lingkungan, dan dinamika global seperti transisi energi hijau turut meningkatkan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan fleksibilitas finansial. Selain itu, ketergantungan terhadap ekspor komoditas dan harga pasar internasional membuat pendapatan perusahaan tambang sangat fluktuatif, sehingga kas menjadi buffer utama dalam menghadapi ketidakpastian tersebut. Hal ini juga didorong oleh karakteristik proyek tambang yang bersifat jangka panjang, intensif modal, dan penuh risiko, di mana keputusan investasi kerap bergantung pada ketersediaan likuiditas internal. Fenomena ini merupakan refleksi dari tantangan dan peluang yang dihadapi perusahaan pertambangan di Indonesia.

Kepemilikan kas (*Cash Holding*) memiliki berbagai keuntungan. Salah satunya adalah mengurangi biaya konversi saat perlu mengubah aset menjadi dana yang dapat digunakan dalam aktivitas bisnis. Selain itu, ada keuntungan lain yang berkaitan dengan aktivitas investasi, terutama dalam hal fleksibilitas dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang (Amahalu & Beatrice, 2017).

*Net Working Capital* memiliki potensi untuk menggantikan peran Cadangan Kas dalam suatu perusahaan. Ini disebabkan oleh kemampuannya untuk dengan mudah mengubahnya menjadi bentuk kas saat perusahaan membutuhkannya (William & Fauzi, 2013). Secara konseptual, *Net Working Capital* merujuk pada modal kerja bersih, yang merupakan bagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting dalam aspek keuangan karena kesalahan atau kekurangan dalam mengelola modal kerja dapat menghambat atau bahkan menghentikan operasi bisnis. Oleh karena itu, analisis modal kerja perusahaan menjadi kunci untuk memahami kondisi modal kerja saat ini dan mengaitkannya dengan situasi keuangan yang akan datang. Informasi ini akan digunakan untuk merencanakan program atau mengambil tindakan yang diperlukan (Kurniawan & Supriyanto, 2019). Banyak studi yang telah dilakukan terkait dengan *Net Working Capital*, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2016), yang menunjukkan bahwa *Net Working Capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *Cash Holding*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh William & Fauzi (2013), yang menyatakan bahwa *Net Working Capital* memiliki pengaruh sebagian terhadap *Cash Holding*. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bigelli & Sánchez-Vidal (2012).

Aliran kas (*Cash Flow*) adalah jumlah uang yang masuk dan keluar dari perusahaan yang digunakan untuk mendukung operasionalnya. Jumlah uang tunai yang tersedia di perusahaan juga bergantung pada seberapa besar aliran kas yang

diterima. Pengaruh ini juga terlihat ketika perusahaan menghasilkan aliran kas yang cukup besar, yang dapat membuatnya lebih mandiri tanpa ketergantungan pada pihak eksternal. Aliran kas yang berlimpah biasanya digunakan untuk mendanai proyek yang menguntungkan, membayar utang, atau membayar dividen kepada pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan dengan aliran kas yang besar cenderung memiliki cadangan kas yang lebih besar. Dengan demikian, tingginya aliran kas juga berdampak pada peningkatan *cash holding* perusahaan. Penemuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Liadi & Suryanawa (2018) yang menunjukkan bahwa aliran kas berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Meskipun ada perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendi (2016), yang menyatakan bahwa aliran kas tidak mempengaruhi *cash holding* perusahaan, dan temuan yang mendukung penelitian (Rahmwati, 2014).

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Kania Luvita Sari (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Cash Conversion Cycle* dan *Corporate Governance Structure* terhadap *Cash Holdings*. Adapun dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan variabel *net working capital* dan *cash flow*. Perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitian dimana penelitian ini menjadikan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Net Working Capital dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dibahas, sehingga hasil analisa dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Terlihat bahwa kebutuhan akan likuiditas kas dalam operasi perusahaan sangat penting untuk kelancaran operasional, terutama dalam menghadapi situasi tak terduga dan krisis ekonomi. Bagaimana perusahaan mengelola kas mereka secara efisien dan mengatasi situasi yang menuntut kecukupan likuiditas merupakan masalah utama yang perlu diidentifikasi.
- 2) Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait dengan pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap cadangan kas. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pendekatan atau faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi yang cermat dan sistematis untuk mengklarifikasi pengaruh variabel-variabel tersebut dalam konteks perusahaan sektor pertambangan.
- 3) Penelitian sebelumnya tidak secara khusus meneliti sektor pertambangan, yang memiliki karakteristik unik dan tantangan yang berbeda dalam mengelola *cash holdings*. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi kebijakan *cash holdings* dalam konteks industri pertambangan di Indonesia.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *Net Working Capital* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- 2) Bagaimana *Cash Flow* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- 3) Bagaimana *Cash Holdings* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- 4) Seberapa besar pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holdings* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- 5) Seberapa besar pengaruh *Cash Flow* terhadap *Cash Holdings* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui *Net Working Capital* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- 2) Untuk mengetahui *Cash Flow* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

- 3) Untuk mengetahui *Cash Holdings* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- 4) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holdings* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
- 5) Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Cash Flow* terhadap *Cash Holdings* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat dipercaya dan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak berupa:

### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada, memberikan tambahan wawasan pengetahuan, serta memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya mengenai topik dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu pengaruh *net working capital* dan *cash flow* terhadap *cash holdings* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukkan mengenai topik penelitian ini, maka kegunaan praktis dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Untuk memenuhi persyaratan sidang skripsi guna memperoleh gelar sarjana ekonomi akuntansi.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi oleh perusahaan agar memberikan informasi yang relevan baik kepada pihak internal maupun eksternal.

3) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, tolak ukur atau pertimbangan bagi setiap investor dalam membentuk keputusan investasinya, sehingga akan lebih berhati-hati dalam mengambil informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

4) Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan Sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.britama.com](http://www.britama.com). Waktu penelitian dimulai dari tanggal disahkannya proposal sampai dengan selesai.